

UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU MELALUI KETELADANAN KEPALA SEKOLAH DI MTsN 2 SIMEULUE

SEPTIMI HARTATI NATALIA

MTsN 2 Simeulue

e-mail: mimilubis77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfungsi untuk menganalisa tentang peningkatan kedisiplinan guru melalui keteladanan kepala sekolah pada MTsN 2 Simeulue. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peranan kepala sekolah melalui keteladannya adalah suatu hal yang paling penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru, karena kepala sekolah merupakan orang yang dicontoh, ditiru dan diguguh oleh Guru sebagai pimpinan. sebagai pemimpin dalam suatu sekolah, kepala memiliki beberapa fungsi diantaranya: Kepala sekolah sebagai edukator atau pendidik, kepala sekolah sebagai manager yang pada hakekatnya seorang perencana organisator, dan pendali, kepala sekolah sebagai administrator yang bertanggung jawab atas kelancaran, pelaksanaan dan pengajaran disekolah, kepala sekolah sebagai supervisor dimana dapat membina dan membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya, kepala sekolah sebagai leader yang memberi keteladanan, kepala sekolah sebagai inovator yang harus memiliki strategi untuk menjalin keharmonisan dalam lingkungan sekolah dan mampu mengembangkan model pembelajaran yang inovasi, dan fungsi terakhir kepala sekolah adalah sebagai motivator yang memiliki strategi untuk memberikan motivasi pada guru dalam melakukan tugas dan fungsinya. Dalam penelitian ini terdapat manfaat dirasakan disekolah yaitu guru-guru yang ada pada MTsN 2 Simeulue dapat merubah kebiasaannya yang tidak disiplin menjadi orang yang disiplin dan menghargai waktu pada tugasnya.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Guru, Keteladanan, Kepala Sekolah

ABSTRACT

This research serves to analyze increasing teacher discipline through the example of the school principal at MTsN 2 Simeulue. This study uses a qualitative method. The results of this research conclude that the role of the principal through his example is the most important thing in improving teacher discipline, because the principal is someone who is emulated, imitated and encouraged by teachers as a leader. as a leader in a school, the head has several functions including: the principal as an educator or educator, the principal as a manager who is essentially a planner, organizer, and supervisor, the principal as an administrator who is responsible for the smooth running, implementation and teaching of the school, the principal as a supervisor who can develop and assist teachers in improving their competence, the principal as a leader who sets an example, the principal as an innovator who must have a strategy to establish harmony in the school environment and be able to develop innovative learning models, and the final function of the principal is as a motivator which has strategies to provide motivation to teachers in carrying out their duties and functions. In this research, there are benefits felt at school, namely that teachers at MTsN 2 Simeulue can change their undisciplined habits to become people who are disciplined and respect their time on duty.

Keywords: Discipline, Teacher, Exemplary, Principal

PENDAHULUAN

Disiplin kerja merupakan suatu sikap ketaatan seseorang kepada suatu peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Sebagaimana pendapat Siagian (2011: 278) tentang disiplin kerja yaitu menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang di berikan kepadanya, disiplin mempunyai peran yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk meraih cita-citanya. kedisiplinan guru dapat diartikan sebagai kepatuhan guru pada tata tertib dan kedisiplinan waktu pada suatu sekolah berdasarkan peraturan masing-masing sekolah yang telah dibuat dan disepakati bersama antara guru dan kepala sekolah Menurut Hasibuan (2013:193) kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting, karena semakin baik disiplin kerja karyawan (guru) semakin tinggi pula prestasi kerja yang di capainya. Tanpa disiplin kerja karyawan (guru) yang baik dalam suatu sekolah, akan sulit bagi sekolah tersebut untuk mencapai hasil yang optimal.

Pada pengalaman yang dialami dilapangan tingkat kedisiplinan guru pada MTsN 2 Simeulue masih ditemukan ada sebagian guru yang tidak mengindahkan tata tertib dan peraturan sekolah dalam penegakan kedisiplinan, padahal sekolah ini adalah sekolah yang menjadi pusat perhatian masyarakat disekitar. MTsN 2 Simeulue ini memiliki guru sebanyak 32 orang 10 orang PNS dan sisanya adalah guru honor, dari jumlah 31 orang guru ini sebanyak 60% kedisiplinan sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah di sepakati bersama akan tetapi masih ada 40% guru yang datang terlambat sehingga jangankan menjalankan piketnya di sekolah didalam kelas pun sudah terlambat 30 menit sehingga proses belajar mengajar yang semesti berlangsung dua jam (40 menit/jam) sudah tidak cukup lagi dan ini sangat berpengaruh terhadap capaian pembelajaran yang sudah di tetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, kepala sekolah sebagai pemimpin sangat berperan dalam pembentukan sikap disiplin guru. Kepala sekolah harus bisa memperlihatkan keteladannya dengan disiplin waktu dan melaksanakan tata tertib sekolah. Keteladanan kepala sekolah adalah sikap dan tingkah laku pemimpin, ucapan maupun perbuatan yang dapat ditiru dan diteladani oleh bawahannya, sebagai pemimpin kepala sekolah memberikan petunjuk dan pengawasan serta meningkatkan kemauan tenaga pendidik, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Sebagaimana juga dikatakan Wahjosumidjo (2013:110) mengemukakan kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, diklat keterampilan professional, pengetahuan administrasi dan pengawasan yang professional

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru PNS dan non PNS serta staf pada MTsN 2 Simeulue tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 31 orang terdiri dari guru PNS 9 orang, guru non PNS 20 orang, staf PNS 1 orang, staf non PNS 1 orang dengan total laki-laki 5 orang dan perempuan 26 orang. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik Observasi, wawancara, dan dokumentasi, Penelitian kualitatif yang di peroleh dari hasil observasi akan memberikan gambaran tentang poses kedisiplinan guru di sekolah, untuk melakukan proses kedisiplinan di perlukan keteladanan seorang kepala sekolah

dalam menerapkannya. Penilaian proses kedisiplinan di amati dari komponen kehadiran absensi yang telah disusun dan telah di tetapkan dengan format penilaiannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari dua siklus yang meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkat kedisiplinan guru melalui keteladan kepala sekolah.

1. Hasil Pelaksanaan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini berlangsung sesuai dengan yang diharapkan, perencanaan yang telah dibuat peneliti, yang bertindak sebagai observer melakukan penilaian dengan hadir kesekolah lebih awal. Adapun perencanaan dari siklus 1 yaitu sebagai berikut.

- 1) Merumuskan masalah untuk mencari solusi dalam meningkatkan kedisiplinan guru
- 2) Melakukan tindakan melalui keteladanan kepala sekolah,
- 3) Merumuskan indikator keberhasilan penerapan keteladanan kepala sekolah,
- 4) Melakukan sosialisasi kepada guru agar selalu meningkatkan kedisiplinan,
- 5) Mengundang dewan guru untuk rapat program kerja,
- 6) Menyusun tata tertib peraturan kehadiran disekolah,
- 7) Menyusun daftar piket guru yang menunggu siswa dipintu gerbang sekolah,
- 8) Menyusun absen manual jam datang dan jam pulang sekolah.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah upaya perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kedisiplinan diMTs Negeri 2 Simeulue pada awal bulan Januari 2023 Adapun langkah-langkahnya adalah kepala sekolah adalah orang yang pertama datang ke sekolah, pada pukul 07.30 sudah berada disekolah, kepala sekolah berdiri didepan pintu gerbang untuk menunggu kedatangan siswa dan guru, setiap siswa dan guru yang datang kesekolah saat masuk kedalam pintu gerbang wajib memberi dan mengucapkan salam, bagi guru piket harian wajib hadir pada pukul 07.30 dan pada pukul 07.45 mengatur barisan siswa untuk melaksanakan kegiatan harian membaca asmaul husna dan hafalan hadist bersama, bagi siswa yang terlambat mengikuti kegiatan rutin pagi diberikan barisan yang berbeda dari temannya untuk membaca hadis dan asmaul husna, bagi guru yang terlambat kepala sekolah memberikan penyampaian kepada guru yang datang terlambat agar besok dipercepat lagi kedatangannya dengan cara berkata sambil bergurau agar guru tidak merasa tersinggung, Jika setelah diberikan peringatan tapi masih terlambat maka kepala sekolah melakukan pendekatan dengan berkomunikasi langsung secara pribadi untuk mempertanyakan penyebab keterlambatannya.

c. Tahap pengamatan

Pada tahap pengamatan peneliti melakukan beberapa hal diantaranya adalah Kepala sekolah Mengamati langsung aktivitas guru dipagi hari saat berdatangan ke sekolah, disaat kepala sekolah berada dinas diluar daerah maka piket pagi yang bertugas mengamatinya Kehadiran guru direkam dalam pencatatan berdasarkan instrumen yang telah disusun lengkap dengan jam kedatangan dan jam pulang.

Tabel 1. Persentase Kehadiran Siklus 1

No	Kehadiran	Persentase
1.	Datang Pukul 07.30	16,1 %
2.	Datang Pukul 08.00	25,8 %
3.	Datang lewat Pukul 08.00	54,8 %

Hasil penilaian kedisiplinan berdasarkan tabel persentase diatas adalah terdapat 5 orang yang datang pada pukul 07.30, dan 8 orang yang datang tepat pukul 08.00 dan 18 orang yang datang lewat pukul 08.00.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari siklus 1. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai pada siklus, jika refleksi menunjukkan bahwa Tindakan pada siklus 1 belum terlihat adanya peningkatan seperti yang diharapkan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus selanjutnya. Dalam meningkatkan kedisiplinan guru ditemukan beberapa kendala dan solusi yang dihadapi dilapangan. Kendala kedisiplinan pada MTsN 2 Simeulue sebagai berikut.

- 1) Terbiasanya guru dan staf dengan peraturan kehadiran kepemimpinan kepala sekolah yang lama.
- 2) Kurangnya kesadaran dalam memenuhi kewajibannya sebagai seorang guru / pendidik dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Guru-guru yang sering terlambat menghubungkan antara kewajibannya sebagai seorang isteri dengan tugasnya sebagai guru.
- 4) Masih banyaknya guru yang ada disekolah yang masih berstatus Honorer
- 5) Jarak tempat tinggal dan sekolah yang berjauhan

Solusi untuk mengatai kendala yang dihadapi dilapangan sebagai berikut.

- 1) Memberikan penyampaian kepada guru betapa pentingnya menegakkan kedisiplinan karena jika guru tidak disiplin maka siswanya juga tidak bisa menegakkan kedisiplinan baik kehadiran maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Menyampaikan kepada guru khususnya ASN bahwa tugasnya sebagai guru tidak boleh dijadikan beban dalam rumah tangga karena masih banyak orang yang menunggu antrian dibelakang ingin menjadiASN seperti kita bahkan mereka mungkin orang yang sangat disiplin dalam tugasnya, akan tetapi mereka belum memiliki rezeki seperti kita. Oleh karena itu guru harus pandai mengatur waktu antara tugas dan rumah tangga.
- 3) Menyampaikan kepada guru honorer bahwa mereka juga suatu hari nanti mungkin akan menjadiASN, jika dari honorer saja sudah tidak disiplin maka bagaimana kalau sudah menjadiASN. Maka dari honorer perhatikan kinerja pribadiitu baik.
- 4) Mengaktifkan pinger digital, absen manual dan dikuatkan oleh presensi PUSAKA yang diatur oleh Kemenag Pusat.

1. Hasil Pelaksanaan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus ini penulis membuat beberapa perencanaan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Merumuskan masalah dan mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan kedisiplinan guru
- 2) Merumuskan indikator keberhasilan melalui penerapan keteladanan kepala sekolah
- 3) Membuat jadwal rapat
- 4) Menyusun tata tertib kehadiran guru
- 5) Menyusun daftar piket
- 6) Menyusun absen manual jam datang dan jam pulang sekolah
- 7) Selalu mensupport kediran guru melalui wa group.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pada siklus II, kepala sekolah adalah orang yang pertama datang ke sekolah, pada pukul 07.30 sudah berada di sekolah. Kepala sekolah berdiri di depan pintu gerbang untuk menunggu kedatangan siswa dan guru, setiap siswa dan guru yang datang ke sekolah saat masuk ke dalam pintu gerbang wajib memberi dan mengucapkan salam. Bagi guru piket harian wajib hadir pada pukul 07.30 dan pada pukul 07.45 mengatur barisan siswa untuk melaksanakan kegiatan harian membaca asmaul husna dan hafalan hadist bersama. Bagi siswa yang terlambat mengikuti kegiatan rutin pagi diberikan barisan yang berbeda dari temannya untuk membaca hadis dan asmaul husna, bagi guru yang terlambat kepala sekolah memberikan penyampaian kepada guru yang datang terlambat agar besok dipercepat lagi kedatangannya dengan cara berkata sambil bergurau agar guru tidak merasa tersinggung. Jika setelah diberikan peringatan tapi masih terlambat maka kepala sekolah melakukan pendekatan dengan berkomunikasi langsung secara pribadi untuk mempertanyakan penyebab keterlambatannya.

c. Tahap Observasi

Pada tahap pengamatan pada siklus II peneliti melakukan beberapa hal diantaranya adalah kepala sekolah mengamati langsung aktivitas guru di pagi hari saat berdatangan ke sekolah. Namun, saat kepala sekolah berada di luar daerah maka piket pagi yang bertugas mengamatinya kehadiran guru direkam dalam pencatatan berdasarkan instrumen yang telah disusun lengkap dengan jam kedatangan dan jam pulang.

Tabel 2 Persentase Kehadiran Siklus 2

No	Kehadiran	Persentase
1.	Datang Pukul 07.30	29,1 %
2.	Datang Pukul 08.00	64,5 %
3.	Datang lewat Pukul 08.00	6,5%

Hasil penilaian kedisiplinan berdasarkan tabel persentase diatas adalah terdapat 9 orang yang datang pada pukul 07.30, dan 20 orang yang datang tepat pukul 08.00 dan 2 orang yang datang lewat pukul 08.00.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini penulis menganalisa kemajuan kehadiran guru, setelah diamati dari siklus I dan II melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) serta refleksi maka penulis menemukan kemajuan peningkatan kedisiplinan guru yang awalnya penulis menemukan 54,8 % guru yang sering terlambat atau datang lewat pukul 08.00, akan tetapi setelah dilakukan

perbaikan tahap demi tahap maka hanya tinggal 6,5% lagi guru yang terlambat. Dari kemajuan peningkatan kedisiplinan kehadiran guru yang datang kesekolah ditemukan beberapa indikator keberhasilan yakni :

- 1) Kepala sekolah adalah panutan yang patut dicontoh, ditiru, dan diguguh oleh guru disekolah, oleh karena itu kepala sekolah patut memberikan keteladanan yang baik yang diawali oleh dirinya sebagai pimpinan.
- 2) Kepala sekolah harus mampu mengetahui penyebab serta kendala-kendala yang dihadapi guru baik ASN maupun Non ASN yang terlambat datang kesekolah
- 3) Kepala sekolah dalam menyelesaikan suatu permasalahan disekolah khususnya guru harus menyelesaikannya secara pendekatan emosional serta memberikan dukungan dan motivasi serta solusi.
- 4) Kepala sekolah dalam memberikan suatu peraturan atau tata tertib harus konsisten.
- 5) Kepala sekolah memberikan *reward* berupa apresiasi serta pujian kepada guru yang disiplin dan *punishment* berupa teguran dan sanksi kepada guru yang terlambat.

Pembahasan

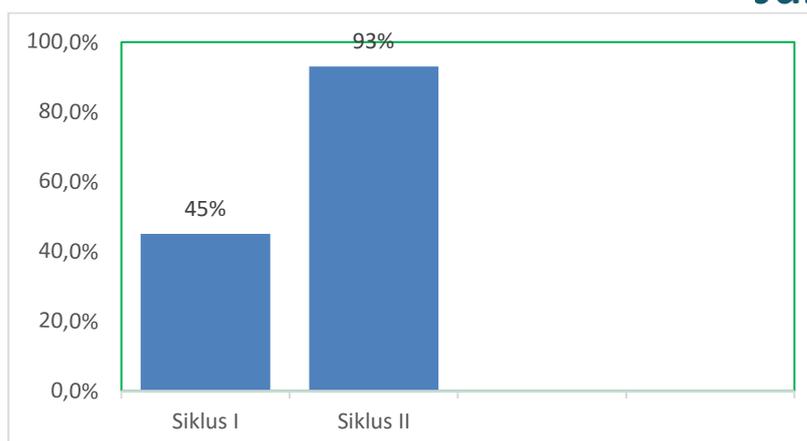
Pada siklus 1 telah di temukan bahwa adanya guru-guru dan staff yang tidak disiplin atau sering terlambat datang kesekolah, pada siklus 1 ini peneliti menemukan bahwa guru-guru dan staf yang datang pada pukul 07.30 sebanyak 16% datang pukul 08.00 sebanyak 29% dan yang datang lewat pukul 08.00 sebanyak pukul 55%. setelah dilakukan perbaikan pada siklus II maka kehadiran guru yang datang kesekolah semakin meningkat, bagi guru yang guru-guru dan staf yang datang pada pukul 07.30 sebanyak 29%, datang pukul 08.00 sebanyak 64% dan yang datang lewat pukul 08.00 sebanyak pukul 7%.

Dari hasil pengamatan serta rekap kedisiplinan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Rekapitulasi Persentase Kedisiplinan Guru

No	Kehadiran	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
1.	Datang Pukul 07.30	16%	29%
2.	Datang Pukul 08.00	29 %	64 %
3.	Datang Lewat Pukul 08.00	55 %	7%

Dari tabel diatas penulis juga membuat tingkat keberhasilan dari penelitian yang di lakukan antara siklus I dan Siklus II dengan menggambarakannya melalui diagram, sebagaimana yang terlihat dibawah ini



Gambar 1 . Grafik Rekapitulasi Persentase kedisiplinan guru

Dari tabel dan grafik diatas menerangkan bahwa hasil rekapitulasi kedisiplinan guru pada siklus 1 menunjukkan bahwa masih banyak guru yang datang telambat atau datang lewat pukul 08.00 Wib dengan nilai persentase 5 %, setelah dilakukan perbaikan kedisiplinan oleh kepala sekolah pada siklus II telah terdapat hasil yang sangat signifikan terhadap kedisiplinan guru, yang terlambat atau datang lewat pukul 08.00 Wib menjadi 7%.

Pada penelitian ini telah menunjukkan bahwa keteladanan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan guru akan tetapi dari penelitian ini juga terdapat kelebihan dan kekurangan yang dihadapi di lapangan. Setelah melakukan proses keteladanan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru maka terdapat beberapa kelebihan yang dirasakan diantara:

1. Bagi guru-guru yang sebelumnya tidak dapat bergabung dengan siswa dalam kegiatan pagi hari, maka setelah dilakukan perubahan melalui keteladanan kepala sekolah guru bersangkutan dapat bergabung dan Bersama dalam membaca asmaul husna dan hadis serta kegiatan lainnya dengan siswa.
2. Bagi guru yang terlambat masuk lingkungan sekolah merasa malu karena telah ditunggu oleh kepala sekolah di depan pintu gerbang
3. Bagi guru-guru yang sebelumnya sering datang terlambat saat proses belajar mengajar berlangsung antara 10-20 menit, maka setelah dilakukan perubahan oleh kepala sekolah melalui keteladannya guru bersangkutan dapat masuk kelas dengan tepat waktu
4. Bagi staf TU yang dari selama ini sering ditunggu lama kehadirannya oleh orang tua disaat ada keperluan administrasi sekolah, maka setelah dilakukan perbaikan orang tua dapat cepat dalam pengurusannya
5. Bagi siswa yang sering berserakan di lingkungan sekolah dan jajan saat jam awal belajar setelah dilakukannya perbaikan, maka tidak di temukan lagi siswa bermain diluar kelas

Keteladanan kepala sekolah dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan menunggu dan menyambut kehadiran siswa dan guru di depan pintu gerbang sekolah, kegiatan ini sangat dirasakan adanya rasa kekeluargaan yang di bina antara sesama guru dan siswa, akan tetapi di temukan kekurangan yang di hadapi di lapangan yaitu:

1. Jika Kepala sekolah ada kegiatan dinas di luar kota, maka guru dan Staff TU yang tingkat disiplinnya rendah akan mengulangi lagi keterlambatannya.
2. Bagi siswa kembali berserakan di luar kelas saat jam awal masuk pelajaran di sebabkan karena keterlambatan gurunya

Penelitian Mulyaningsih, (2021) yang dalam penelitiannya Upaya meningkatkan kedisiplinan guru melalui keteladanan kepala sekolah di SDN, penelitiannya menunjukkan

Copyright (c) 2023 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

bahwa keteladan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan berpakaian guru dan kedisiplinan kehadiran guru kesekolah. Saran pertama, yang diajukan oleh mulyaningsih adalah kepala sekolah hendaknya tak bosan-bosan memberi keteladanan bagi warga sekolah dalam menegakkan kedisiplinan, sehingga kepala sekolah tidak hanya memerintah tetapi juga berkomitmen untuk melaksanakan peraturan, saran yang kedua guru hendaknya melaksanakan tugas dengan disiplin yang ikhlas demi kemajuan sekolahnya karena kedisiplinan adalah kewajiban

Sundari dkk (2023) dalam penelitiannya Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SD 2 Badur kecamatan cirinten kabupaten lebak menerangkan bahwa Dalam meningkatkan disiplin guru perlu kepala sekolah yang visioner dan mempunyai banyak strategi, dalam praktiknya terdapat 6 strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru Diantaranya yaitu : strategi motivasi, menjadi teladan, membuat tata tertib, pengawasan, memberikan peringatan atau hukuman dan memberikan reward. dan selanjutnya Altar (2014) dengan penelitiannya Peningkatan disiplin kehadiran mengajar Guru dikelas melalui keteladanan kepala sekolah di SMP Negeri 5 Sengkang Kabupaten Wajo menjelaskan bahwa keteladanan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas, hal ini terlihat 80% dari jumlah responden menyatakan bahwa keteladanan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan guru terutama dalam mengajar

Keteladanan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sangatlah berpengaruh dalam proses keseharian yg dilakukan oleh kepala sekolah, keteladanan yang contohkan dan diperlihatkan kepada guru merupakan sikap untuk menyampaikan betapa pentingnya seorang guru menjaga waktu dalam tugasnya sebagai seorang guru, jika guru sudah mampu menjaga kedisiplinan waktunya datang kesekolah tepat waktu dan mengajarpun di kelas tepat waktu tentu secara otomatis siswa akan mampu menjaga waktu kehadirannya datang ke sekolah dan masuk ke dalam ruang kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas di temukan bahwa adanya peningkatan kedisiplinan guru melalui keteladanan kepala sekolah antara siklus I dengan siklus II. Hasil yang didapat dalam penelitian tindakan sekolah ini awalnya pada siklus 1 tingkat kedisiplinan guru hanya 45% akan tetapi pada siklus II terdapat peningkatan dengan kedisiplinan 93%. Dapat disimpulkan bahwa keteladanan kepala sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan guru pada MTsN 2 Simeulue tahun pelajaran 2022/2023

DAFTAR PUSTAKA

- Altar, H. 2014. Peningkatan Disiplin Kehadiran Mengajar Guru di Kelad Melalui Keteladanan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Sengkang Kabupaten Wajo. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. 17(1), 92-109.
- Bungin, B. 2017. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Hartono, Jogyanto. 2018. *Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta
- Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumberdaya Manusia Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta : Haji Masagung
- Mulyaningsih, L. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Melalui Keteladanan kepala Sekolah di SD 2 Trembes Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 37-46
- Mulyasa, H. E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Rasdiyanah. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Lubuh Agung.
- Shoimin. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Siagian, Sondong. P. 2016. *Kiat meningkatkan Produktivitas Kerja*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Sundari, D. U., Taufiqurrqhman, T. Musfah, J. ,& Ratna NIngsih, S. 2023. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Do Sdn 2 Badur Kecamatan Cirinten Kabupaten Lebak. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2). 163-169.
- Wahjosmidjo, 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wahjosmidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Zazin, N. 2011. *Gerakan menata mutu pendidikan: teori dan aplikasi*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Zulfani. 2017. *Pengaruh keteladanan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, Organisasi, Kepuasan Kerja Terhadap Loyalitas Kerja Guru SMP Kecamatan Medan Amplas*. *Manajemen Pendidikan*, 9(2),77-80